

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kober Hidayatul Awaliyah RT.11/ RW.03, desa Cihaur, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya. Dasar pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah karena di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan terkait pembinaan nilai toleransi yang masih belum dilakukan secara optimal. Selain itu peneliti juga sudah melakukan studi pendahuluan, dan melakukan wawancara dengan beberapa guru yang berada di sekolah tersebut.

Waktu penelitian dibagi menjadi beberapa bagian. Terdiri dari studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan februari 2024, kemudian pretest, treatment, dan posttest.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Kober Hidayatul Awaliyah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh metode cerita islami menggunakan paper doll dalam membina karakter toleransi pada anak usia 5-6 tahun di kober Hidayatul Awaliyah.

#### **3.3 Desain Penelitian**

##### **3.3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Musianto (dalam Waruwu (2023, hlm. 2902 ) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.

Selain itu pendekatan penelitian kuantitatif juga berfungsi untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Menurut Mulyadi, (2019, hlm. 132) Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah untuk menguji

Elsa Gistiani, 2024

*PENGARUH METODE CERITA ISLAMI MENGGUNAKAN PAPER DOLL TERHADAP KARAKTER TOLERANSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER HIDAYATUL AWALIYAH*

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

### 3.3.2 Jenis Metode Penelitian

Jenis metode pada penelitian ini adalah pre eksperimental design. Menurut Effendi, (2013, hlm. 97) Penelitian eksperimen ini hanya dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Desain metode pada penelitian ini menggunakan pre eksperiment jenis one group pretest and posttest design. Rancangan ini terdiri hanya dari satu kelompok saja atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca *treatment*.

Menurut Sugiyono, (2015, hlm 74) menyebutkan bahwa pada penelitian ini terdapat pretest (sebelum diberi perlakuan) dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1.

*Pre-eksperimental Design One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O^1$	X	$O^2$

Dengan desain ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali, observasi yang pertama dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) yang disebut dengan pre-test, kemudian melaksanakan treatment atau perlakuan (X), selanjutnya mengadakan observasi kedua setelah treatment atau O, yang disebut post-test. Hasil observasi dibandingkan dengan cara mencari perbedaan antara  $O^1$  dan  $O^2$  atau  $O^2 - O^1$  perbedaan antara hasil observasi itu dianggap sebagai akibat dari perlakuan dalam eksperimen atau treatment yang dilakukan.

Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang diberikan (Fauziah, 2015). Yakni mengetahui pengaruh dari metode

cerita islami menggunakan paper doll pada anak usia 5-6 tahun dalam membina nilai toleransi di Kober Hidayatul Awaliyah.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Abdullah dkk., (2016, hlm.79) populasi ialah area generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Abdullah populasi merupakan subjek dari penelitian itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini ialah anak-anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Kober hidayatul awaliyah.

Somantri dalam Abdullah dkk., (2016, hlm.81) mengemukakan bahwa sampel ialah bagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan teknik khusus sehingga sampel dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Abdullah dkk., (2016, hlm. 81) sampel merupakan sebagian data yang menjadi objek dari populasi yang diambil.

Populasi dalam penelitian ini ialah anak-anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Kober hidayatul awaliyah.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Abdullah dkk., (2016, hlm.82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan Teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.6 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana dalam penyajiannya data yang didapatkan berupa angka. Oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif berupa statistik. Penelitian ini juga termasuk ke dalam data diskrit yang pengumpulannya melalui perhitungan. Menurut Abdullah dkk., (2016, hlm.64) data kuantitatif ialah data yang ditampilkan dalam bentuk angka, seperti 40 siswa, 1000 orang, 100 km, dan 68 kg.

### **3.7 Sumber Data**

#### **3.7.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian. dimana data ini didapatkan dari sumber aslinya dan belum pernah digunakan sebelumnya. Menurut Hidayanti dalam Abdullah dkk., (2016, hlm.64) data primer ialah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Baik penelitian yang dilakukan oleh organisasi, lembaga, badan, institusi ataupun perorangan.

Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan yaitu melalui beberapa cara. Diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.7.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak tertentu untuk kebutuhan pihak tersebut, namun data tersebut masih dapat digunakan oleh peneliti lainnya sehingga data tersebut sudah ada sebelum peneliti memulai penelitian. Menurut Abdullah dkk., (2016, hlm. 65) Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain baik dari organisasi, lembaga, badan, dan institusi yang telah tersaji untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian data sekunder yang digunakan ialah data yang telah tersaji dari repositori online yang meneliti terkait indeks kota toleran, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

### **3.8 Variabel Penelitian**

Menurut Ulfa, (2021, hlm. 344) variabel ialah suatu hal yang menjadi objek dalam penelitian dimana dalam objek tersebut terdapat hal-hal yang saling mempengaruhi dan berperan pada peristiwa yang diteliti. Variabel ini juga

dapat dimaknai sebagai sifat yang dapat diukur dan diobservasi dan memiliki nilai yang bervariasi.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang saling mempengaruhi, yaitu Metode Cerita Islami Menggunakan *Paper Doll* disebut variabel X (variabel independent), sedangkan karakter toleransi disebut variabel Y atau variabel yang dipengaruhi (dependent variabel).

### 3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah dijelaskan di atas, definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah:

#### (1) Metode Cerita Islami Menggunakan *Paper Doll*

Menurut Hajrah, (2018, hlm.2) disebutkan bahwa metode bercerita adalah proses transformasi pengalaman ataupun ilmu melalui cerita. Melalui metode ini siswa akan dapat mengetahui ilmu ataupun pengalaman yang disampaikan secara lisan. Pada penelitian ini jenis cerita yang disampaikan ialah cerita islami yang menceritakan kisah kehidupan para nabi, dan kartun islami yang tidak terlepas dari sejarah dan agama islam itu sendiri. Malik & Alaby, (2019, hlm. 3) menyebutkan bahwa *paper doll* ataupun boneka kertas merupakan media yang sesuai untuk sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Pada penelitian ini cerita islami yang dibawakan menggunakan media *paper doll* sebagai medianya.

#### (2) Karakter toleransi

Mandayu, (2020, hlm.31) menyebutkan bahwa pendidikan karakter ialah upaya yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan dalam menghadapi tantangan pergeseran karakter bangsa dewasa ini. Tujuan pendidikan karakter ini ialah untuk mengembangkan kemampuan seseorang di dalam menimbang dan memutuskan sesuatu yang baik atau buruk, memelihara serta mewujudkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dalam keadaan sadar dan dengan sepenuh hati. Dikutip dari pendapat Dian Ibung (dalam Lestari dkk., 2020, hlm. 340) mendefinisikan bahwa toleransi ialah kemampuan individu (anak) dalam menerima dan beradaptasi terhadap suatu keadaan ataupun individu lainnya

dengan tanpa mempermasalahkan perbedaan. Pada penelitian ini variabel karakter toleransi pada anak hanya pada level pemberian informasi saja. dalam artian anak akan mengetahui nilai toleransi dari sebuah cerita yang disampaikan saja, atau dengan kata lain cara membina karakter toleransi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bercerita dan penggunaan media.

### 3.10 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara tersusun terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Sehingga Observasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian menggunakan observasi terstruktur dengan alat ukur yang digunakan berupa *rating scale*. Menurut Sugiyono, (2020, hlm.146) observasi terstruktur merupakan suatu pengamatan yang di desain secara tersusun terhadap apa yang menjadi objek penelitian, kapan dan dimana tempatnya.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi karena data yang ingin diperoleh peneliti berhubungan dengan perilaku manusia. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah Rating scale jenis skala likert modifikasi. Rating scale menurut Rahayu dalam Soraya, (2012, hlm.58) Pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatan, tujuan digunakan Rating scale adalah untuk mengetahui perkembangan yang dialami subjek setelah mendapatkan pelatihan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Keutamaan Rating scale menurut Tri rahayu Rahayu dalam Soraya, (2012, hlm.58) ialah pencatatan relative mudah, menunjukkan keseragaman antara pencatat, dan sangat mudah dianalisis secara statistik.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penganalisis dilakukan dua kali (pretest dan posttest) di KB Hidayatul awaliyah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

instrumen cek list pada saat (pretest-posttest) berupa serentetan pernyataan peneliti yang ditujukan pada anak mengenai pemahaman anak terkait nilai toleransi. Selain itu Teknik pengumpulan data juga dibantu dengan video rekaman pada saat penelitian berlangsung.

### 3.11 Instrumen Penelitian

Menurut Adib (2019, hlm. 139) Menyebutkan bahwa Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dari sebuah penelitian ilmiah dan bisa saja instrumen yang telah dibuat dapat kembali digunakan oleh peneliti lain yang memiliki kebutuhan yang ataupun jenis penelitian yang sama. Sehingga instrumen menjadi aset penting bagi seorang peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut terdiri dari aspek perkembangan, dan indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun, sumber instrumen ini merujuk pada permendikbud no 137 tahun 2014.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen karakter Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Sub aspek	Indikator
Perkembangan sosial	Prilaku prososial/ toleransi	1. menghargai hak/ pendapat/ karya oranglain
		2. Bersikap kooperatif dengan teman
		3. Menunjukkan sikap toleran

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

Ceklis pada salah satu penilaian!

Nama Siswa:

Tanggal:

Umur:

Jenis Tes:

Variabel	Indikator	Butir instrumen	Penilaian			
			1	2	3	4
Prilaku prososial/ toleransi	Menghargai hak/ pendapat/ karya oranglain	1. Mendengarkan teman /guru yang sedang berbicara dengan seksama				
		2. Menanggapi dengan bahasa yang sopan				
		3. Menerima saran atau perbaikan dari orang lain dengan lapang dada dan terbuka				
	Bersikap kooperatif dengan teman	4. Menghormati dan menunggu giliran berpendapat dalam kegiatan serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama				
		5. Menyampaikan ide atau pendapat dengan cara yang ramah dan hormat terhadap pendapat teman-teman yang lain				
		6. Memotivasi/ mendorong teman yang lain agar mau mencoba menyampaikan pendapatnya				
		7. Mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, dan menunjukkan minat yang tulus terhadap apa yang				
Menunjukkan sikap toleran						



Variabel	Indikator	Butir instrumen	Penilaian			
			1	2	3	4
		disampaikan oleh pembaca atau pengajar				
		8. Memberikan senyum, anggukan kepala, atau bahasa tubuh lain yang menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap cerita tersebut.				
		9. Menghormati opini atau respons dari teman sekelas atau guru yang berbeda dari pendapat mereka sendiri, tanpa menunjukkan sikap mengejek atau menyalahkan.				

Keterangan:

1= BB: Belum berkembang

2= MB: Mulai Berkembang

3= BSH: Berkembang sesuai harapan

4= BSB: Berekembang sangat baik

Tabel 3.4  
 Rubrik Kriteria Penilaian Indikator Instrumen  
 Karakter Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berekembang Sangat Baik
Prilaku Prososial/ Toleransi	Anak belum bisa mendengarkan teman /guru yang sedang berbicara dengan seksama	Anak mulai mendengarkan teman /guru yang sedang berbicara dengan seksama	anak mampu mendengarkan teman /guru yang sedang berbicara dengan seksama	anak mendengarkan teman /guru yang sedang berbicara dengan sangat baik
	Anak belum mampu menanggapi dengan bahasa yang sopan	Anak mulai menanggapi dengan bahasa yang sopan	Anak mampu menanggapi dengan bahasa yang sopan	Anak menanggapi dengan bahasa yang sopan dengan sangat baik
	Anak belum mau menerima saran atau perbaikan dari orang lain dengan lapang dada dan terbuka	Anak mulai menerima saran atau perbaikan dari orang lain	Anak mampu menerima saran atau perbaikan dari orang lain	Anak menerima saran atau perbaikan dari orang lain dengan lapang dada dan terbuka
	Anak belum bisa menghormati dan menunggu	Anak mulai menghormati dan menunggu	Anak menghormati dan menunggu	Anak menghormati dan menunggu

Elsa Gistiani, 2024

*PENGARUH METODE CERITA ISLAMI MENGGUNAKAN PAPER DOLL TERHADAP KARAKTER TOLERANSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOPER HIDAYATUL AWALIYAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Aspek	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berekembang Sangat Baik
	dan menunggu giliran berpendapat dalam kegiatan serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama	giliran berpendapat dalam kegiatan serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama	giliran berpendapat dalam kegiatan serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama	giliran berpendapat dengan sangat baik dalam kegiatan serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama
	Anak belum mampu menyampaikan ide atau pendapat	Anak mulai menyampaikan ide atau pendapat	Anak mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan cara yang ramah	Anak mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan cara yang ramah dan hormat terhadap pendapat teman-teman yang lain
	Anak belum mampu memotivasi/mendorong teman yang lain agar mau menyampaikan pendapatnya	Anak mulai memotivasi/mendorong teman yang lain agar mau mencoba menyampaikan pendapatnya	Anak memotivasi/mendorong teman yang lain agar mau mencoba menyampaikan pendapatnya	Anak mampu memotivasi/mendorong teman yang lain agar mau mencoba menyampaikan pendapatnya dengan sangat baik

Aspek	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berekembang Sangat Baik
	Anak belum mampu mendengarkan cerita dengan penuh perhatian,	Anak mulai mendengarkan cerita dengan penuh perhatian,	Anak mampu mendengarkan cerita dengan penuh perhatian,	Anak mampu mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, dan menunjukkan minat yang tulus terhadap apa yang disampaikan oleh pembaca atau pengajar
	Anak belum bisa memberikan senyum, anggukan kepala, atau bahasa tubuh lain	Anak mulai memberikan senyum, anggukan kepala, atau bahasa tubuh lain	Anak mampu memberikan senyum, anggukan kepala, atau bahasa tubuh lain yang menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap cerita tersebut.	Anak mampu memberikan senyum, anggukan kepala, atau bahasa tubuh lain yang menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap cerita tersebut dengan baik
	Anak belum mampu	Anak mulai menghormati opini atau	Anak mampu menghormati opini atau	Anak mampu menghormati opini atau

Aspek	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berekembang Sangat Baik
	menghormati opini atau respons dari teman sekelas atau guru yang berbeda	respons dari teman sekelas atau guru yang berbeda dari pendapat mereka sendiri	respons dari teman sekelas atau guru yang berbeda dari pendapat mereka sendiri.	respons dari teman sekelas atau guru yang berbeda dari pendapat mereka sendiri, tanpa menunjukkan sikap mengejek atau menyalahkan.

### 3.12 Uji Validitas

Priyatno dalam (Huwae dkk., 2017, hlm. 3165) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuisioner. Satu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Hasil dari uji instrumen dan kriterianya kemudian dihubungkan dengan uji korelasi. Berikut ini disajikan rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya.

Pada penelitian ini uji validitas instrument dilakukan oleh seorang ahli Pendidikan karakter yaitu Dr. Elan, M.Pd. salah satu dosen Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil validitas “Instrumen layak di uji coba tanpa revisi”.

Instrumen di uji coba pada satu orang anak dengan tiga penilai yang bertujuan untuk menguji keselarasan subjek dalam menilai objek tertentu. Instrumen yang memuat hasil data dengan tabulasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabulasi Uji Coba Instrumen

Penilai	Butir Indikator Instrumen								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Elsa	2	2	2	2	2	2	2	1	2
Epah	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Ena	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Setelah data ditabulasi kemudian hasil di uji keselarasan Kendall's pada aplikasi SPSS untuk memastikan bahwa indikator yang ada pada instrument dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara setiap observer (penilai).

Dengan demikian dapat ditetapkan hipotesis hasil uji coba sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan interpretasi indikator instrumen dari ketiga observer dalam menilai kemampuan anak.

$H_1$ : Terdapat perbedaan interpretasi indikator instrumen dari ketiga observer dalam menilai kemampuan anak.

N	3
Kendall's W <sup>a</sup>	.333
Chi-Square	8.000
df	8
Asymp. Sig.	.433

a. Kendall's  
Coefficient of  
Concordance

Gambar 3.1 Uji validitas menggunakan uji kendall's W

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi (p-value)

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

Berdasarkan pada hasil test di atas diketahui Asymp. Sig. (*asymptotic significance*) sebesar 0,433, artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan interpretasi indikator instrumen dari ketiga observer dalam menilai kemampuan anak.

### 3.13 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis sebuah studi penelitian. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam prosedur penelitian:

#### 1. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan melakukan observasi dan meminta izin kepada kepala sekolah KB Hidayatul awaliyah. Setelah melaksanakan tahap pertama ini peneliti melanjutkan dengan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan selanjutnya.

#### 2. Persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa aktifitas, diantaranya:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan studi literatur.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan pada saat studi pendahuluan dan menganalisisnya dengan penelitian terdahulu yang relevan.
- c. Menyusun RPP, yang disesuaikan dengan standar capaian perkembangan anak yang ingin dicapai, ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang masih diterapkan di KB Hidayatul Awaliyah.
- d. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan validasi
- e. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.

#### 3. Tahap pelaksanaan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu

- a. Pelaksanaan *pretest*

Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Kegiatan : *pretest* (pengukuran awal)

Sasaran : anak -anak akan diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang nilai toleransi atau implementasinya.

Tempat : KB Hidayatul Awaliyah

b. Pemberian perlakuan/ *treatment*

Tanggal : 29, 30, 31 Juli 2024

Kegiatan : Bercerita menggunakan paper doll yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Sasaran : Memberikan perlakuan untuk membina karakter dan pemahaman toleransi anak.

Tempat : KB Hidayatul Awaliyah

c. Pelaksanaan *posttest*

Tanggal : 1 Agustus 2024

Kegiatan : Anak-anak melakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk mengukur pengetahuan anak tentang nilai toleransi.

Tempat : KB Hidayatul Awaliyah

4. Tahap Analisis data

Pada jenis penelitian ini, analisis data berkaitan dengan angka atau hitungan. Sehingga ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu

a. Mengolah data pretest dan posttest yang telah dilakukan.

b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.

c. Mendeskripsikan hasil temuan terkait variabel penelitian.

5. Tahap penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penarikan Kesimpulan berdasarkan pada temuan dan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data pada tahap sebelumnya. Tahap penarikan Kesimpulan terdiri dari:

a. Menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ditentukan pada bab sebelumnya.



- b. Memberikan/ menyantumkan saran pada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

### 3.14 Teknik Analisis Data

#### 3.14.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang penggunaannya adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggabungkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau memberikan gambaran terhadap data yang sudah terkumpul, untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 khususnya bagaimana karakter dan pengetahuan toleransi anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatul Awaliyah baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa metode cerita islami menggunakan paper doll.

Data yang diolah adalah data pretest dan posttest. Tujuan dari perhitungan dan pengolahan data tersebut adalah untuk mengevaluasi derajat perkembangan karakter toleransi anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah pengolahan data tersebut selesai langkah selanjutnya ialah pengkategorian skor, kategori skor ditentukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dalam menghasilkan deskripsi temuan yang telah diperoleh dari penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan pengolahan interval kategori. Menurut Rahmat dan Solehudin (A. W. Lestari & Indihani, 2019) interval kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rambu-rambu Interval Kategori

No	Rambu-Rambu Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq \bar{X} \text{ ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X} \text{ ideal} + 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X} \text{ ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Tinggi

Elsa Gistiani, 2024

PENGARUH METODE CERITA ISLAMI MENGGUNAKAN PAPER DOLL TERHADAP KARAKTER TOLERANSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOPER HIDAYATUL AWALIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3	$\bar{X} \text{ ideal} - 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X} \text{ ideal} + 0,5 \text{ Sideal}$	Sedang
4	$\bar{X} \text{ ideal} - 1,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X} \text{ ideal} - 0,5 \text{ Sideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X} \text{ ideal} - 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Rendah

### 3.14.2 Analisis Statistik inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial non-parametrik, karena pada teknik sampling, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, dengan data kurang dari 30 orang.

Hollander, M., A, dkk., (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa uji non-parametrik seringkali lebih sesuai untuk sampel kecil karena mereka tidak bergantung pada asumsi distribusi data yang ketat. Penulis menunjukkan bahwa uji non-parametrik dapat memberikan hasil yang lebih valid ketika ukuran sampel kecil atau data tidak memenuhi asumsi uji parametrik.

### 3.15 Uji Hipotesis

Sugiyono (2008, hlm.64) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dalam penelitian ini merumuskan: "Pengaruh metode cerita islami menggunakan paper doll dalam membina karakter toleransi pada anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatul Awaliyah". Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H^1$ ) dan Hipotesis nihil ( $H^0$ ) sebagai berikut:

$H^1$ : ada pengaruh yang signifikan antara metode cerita islami menggunakan media boneka kertas (*Paper Doll*) dalam membina nilai toleransi pada anak 5-6 tahun di KB Hidayatul Awaliyah.

$H^0$ : tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode cerita islami menggunakan media boneka kertas (*Paper Doll*) dalam membina nilai toleransi pada anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatul Awaliyah.

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini dilakukan karena data penelitian tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametik. Oleh karena itu, akan digunakan uji wiloxon dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS statistika 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilocxon adalah Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka H1 diterima. Sedangkan jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$  maka H1 ditolak.